

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 sampai dengan periode 2019. “Indeks LQ45 adalah indeks yang mengukur kinerja harga dari 45 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik (Bursa Efek Indonesia, 2018)”. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini berupa data keuangan seperti laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 tahun 2017-2019, dimana telah diaudit oleh auditor independen.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “*causal study* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih masalah”. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk membuktikan hubungan sebab akibat antara variabel independen yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

#### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen, yang seluruhnya diukur dengan skala rasio. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “variabel dependen merupakan variabel yang menjadi sasaran

utama dalam penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun secara negatif”.

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah penilaian atas kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio *Price to Book Value (PBV)*. *PBV* digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai bukunya. Menurut Subramanyam (2014) “*PBV* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \quad (3.1)$$

Keterangan:

*Market Price per Share* : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap hari perdagangan dalam satu tahun.

*Book Value per Share* : Nilai buku per lembar saham”

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019) “*book value per shares (BVPS)* dapat dihitung dengan cara:

$$BVPS = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Outstanding Shares}} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*Total Equity* : Total ekuitas

*Outstanding Shares* : Jumlah saham beredar”

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian yaitu kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas dan *leverage*. Setiap variabel independen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan kebijakan perusahaan menggunakan laba yang diperoleh perusahaan untuk dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah saldo laba ditahan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio (DPR)*. Rasio ini menggambarkan jumlah dividen yang dibagikan kepada investor dari alokasi laba perusahaan. “*DPR* diukur menggunakan rumus (Subramanyam, 2014):

$$DPR = \frac{\text{Cash Dividends per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.3)$$

Keterangan :

*Cash Dividends per Share* : Dividen tunai per lembar saham

*Earnings per Share* : Laba bersih per lembar saham”

Lilianti (2018) menyatakan bahwa “*Dividen Per Share (DPS)* memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham untuk setiap lembarnya”. “*DPS* dapat dihitung dengan cara (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2017):

$$DPS = \frac{\text{Total Dividends}}{\text{Total Share Outstanding}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

*Total Dividends* : Jumlah dividen tunai yang dibagikan kepada para pemegang saham

*Total Share Outstanding* : Jumlah saham yang beredar”

“*EPS* dapat dirumuskan sebagai berikut (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018)”:

$$EPS = \frac{\text{Net Income} - \text{Preference Dividends}}{\text{Weighted Average Ordinary Shares Outstanding}} \quad (3.5)$$

## 2. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan perusahaan untuk berinvestasi, yang diharapkan akan menghasilkan laba. Jika perusahaan menghasilkan laba yang besar, artinya keputusan investasi yang dilakukan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik, sehingga dapat meningkatkan pembagian dividen kepada para pemegang saham. Pada penelitian ini keputusan investasi diproksikan dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*. “*PER* dapat dirumuskan sebagai berikut (Subramanyam, 2014):

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earnings per Share}} \quad (3.6)$$

Keterangan:

*Market Price per Share* : Rata-rata dari *closing price* saham perusahaan setiap hari perdagangan dalam satu tahun

*Earnings per Share* : Laba bersih per lembar saham”

Menurut Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2019) “*Earnings Per Share (EPS)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba yang diperoleh untuk setiap

unit lembar saham biasa. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2018) merumuskan *EPS* sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Net\ Income - Preference\ Dividends}{Weighted\ Average\ Ordinary\ Shares\ Outstanding} \quad (3.7)$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba bersih tahun berjalan

*Preference Dividends* : Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham preferen

*Weighted Average Ordinary Shares Outstanding (WAOS)* : Jumlah rata-rata tertimbang atas saham biasa yang beredar”

“Cara menghitung *WAOS* dengan asumsi tidak ada perubahan lembar saham beredar, sebagai berikut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019):

$$WAOS = \frac{Outstanding\ Shares\ i + Outstanding\ Shares\ i-1}{2} \quad (3.8)$$

Keterangan:

*Outstanding Shares i* : Jumlah saham beredar pada akhir tahun *i*

*Outstanding Shares i-1* : Jumlah saham beredar pada awal tahun *i*”

“Jika terdapat perubahan lembar saham beredar, maka cara menghitung *WAOS* yaitu *outstanding share* dikalikan dengan *fraction of year* (Kieso, Weygandt, & Warfield, 2018)”.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk memperoleh laba. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan rasio *Return on asset (ROA)*. *ROA* menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bersih. “*ROA* dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019):

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Average\ Total\ Assets} \quad (3.9)$$

Keterangan:

*Net Income* : Laba bersih dari kegiatan operasional perusahaan

*Average Total Assets* : Rata-rata total aset”

“Rata-rata total aset dapat dirumuskan sebagai berikut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2019):

$$Average\ Total\ Assets = \frac{Total\ Assets\ t + Total\ Assets\ t-1}{2} \quad (3.10)$$

Keterangan:

*Total Assets t* : Total aset pada tahun t

*Total Assets t-1* : Total aset pada 1 tahun sebelum tahun t”

### 4. Leverage

*Leverage* adalah kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan dalam bentuk proporsi utang dan modal sendiri

yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* dalam penelitian ini diukur dengan skala rasio dan diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio ini mengukur proporsi antara jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan yang digunakan untuk mendanai perusahaan. “*DER* dapat dirumuskan sebagai berikut (Ross, Westerfield, Jordan, Lim, & Tan, 2017):

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.11)$$

Keterangan:

*Total Debt* : Total utang (liabilitas)

*Total Equity* : Total ekuitas”

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan telah diolah terlebih dahulu oleh pihak lain”. Data sekunder ini berupa data keuangan seperti laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Laporan keuangan diperoleh melalui situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan data harga saham diperoleh dari situs [investing.com](http://investing.com) dan [finance.yahoo.com](http://finance.yahoo.com).

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sekaran dan Bougie (2016) “populasi adalah keseluruhan kelompok orang, atau peristiwa, atau hal yang ingin peneliti investigasi”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 periode 2017-2019. “Sampel merupakan bagian atau kelompok dari populasi (Sekaran & Bougie,

2016)”. Dalam penelitian ini sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. “Tujuan menggunakan *purposive sampling* yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti (Sekaran & Bougie, 2016)”. Kriteria-kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 secara berturut-turut selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan yang tidak termasuk di dalam sektor perbankan dan keuangan.
3. Menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk periode 2017-2019 dan telah diaudit oleh auditor independen.
4. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2017-2019.
5. Perusahaan yang perdagangan sahamnya tidak disuspensi selama periode 2017-2019.
6. Perusahaan yang tidak melakukan *share split* dan *share reverse* dalam periode 2017-2019.
7. Memiliki laba bersih selama periode 2017-2019.
8. Membagikan dividen tunai secara berturut-turut selama periode 2017- 2019.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan program SPSS versi 24.

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

“Statistik deskriptif memberikan gambar atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum, dan *range* (Ghozali, 2018)”.



### 3.6.2 Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018)”. Jika terdapat normalitas, maka residual yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). “Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujiannya, yaitu (Ghozali, 2018):

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data terdistribusi secara normal

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) : data tidak terdistribusi secara normal”

“*Kolmogorov-Smirnov* (K-S) *Test* menyatakan bahwa suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) (Ghozali, 2018)”. Pada penelitian ini dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *exact test Monte Carlo* dan tingkat *confidence level* sebesar 95%. Apabila tingkat signifikansi menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima yang berarti data berdistribusi normal.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

“Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2018)”.

“Uji ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai

untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$  (Ghozali, 2018)”.

### 3.6.3.2 Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (1 tahun sebelum periode  $t$ ). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena *residual* (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018)”.

“Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018)”. Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi yaitu uji *Run test*. Menurut Ghozali (2018) “*run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi”. “Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara *random* atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018)”. Hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ): residual (*res\_1*) *random* (acak).

Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): residual (*res\_1*) tidak *random*.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas (Ghozali, 2018)”. “Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen, yaitu ZPRED dengan *residualnya* SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah *residual* (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Ghozali, 2018)”. “Dasar yang digunakan untuk menganalisis hasil uji heteroskedastisitas adalah (Ghozali, 2018):

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menguji adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam persamaan regresi, yang bertindak sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen diwakili oleh *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DPR + \beta_2 PER + \beta_3 ROA - \beta_4 DER + e \quad (3.11)$$

Keterangan:

<i>PBV</i>	= Nilai perusahaan
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien Regresi
<i>DPR</i>	= <i>Dividend payout ratio</i>
<i>PER</i>	= <i>Price earning ratio</i>
<i>ROA</i>	= <i>Return on asset</i>
<i>DER</i>	= <i>Debt to equity ratio</i>
<i>e</i>	= <i>error</i>

### 3.6.4.1 Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi (R) merupakan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Koefisien yang lebih tinggi menandakan besarnya hubungan diantara kedua variabel. Menurut Sugiyono (2017) “interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut”:

Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2017)

“Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, *Adjusted R<sup>2</sup>* digunakan dalam mengevaluasi model regresi terbaik karena nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2018)".

#### **3.6.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model pengujian mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) "nilai statistik F juga mampu menunjukkan ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*". "Uji statistik F mempunyai tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Uji signifikansi simultan menggunakan statistik F dapat dilakukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- a. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 atau nilai signifikansi F (*p-value*)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut F tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ )".

#### **3.6.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

"Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)". Pengambilan keputusan dalam uji ini adalah membandingkan

nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Uji t memiliki signifikansi  $\alpha = 5\%$ . “Kriteria dalam pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika nilai signifikansi  $t < 0,05$ , maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018)”.